E-ISSN: 3031-8629
Halaman 225-233
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku Melalui Penerapan Model *Demonstration* di SD Negeri 005 Rokan IV Koto

Susi Widiasari[1]
[1]SD Negeri 005 Rokan IV Koto
e-mail: susiwidiasari585@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, dengan mengadaptasi model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis, dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan melalui dua siklus. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yakni kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto Kecamatan Roka IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, dengan jumlah 13 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 2 siswa perempuan dan guru kelas IV. Instrumen penilaian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yakni penilaian untuk kerja hasil belajar. Hasil Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti menggunakan metode demonstrasi melalui media Puzzle yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi penggunaan metode demonstrasi melalui media puzzle pada tema 6 Cita-Citaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Media Puzzle,* Demontrasi

Abstract

This classroom action research was motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian and PPKn lessons. This research takes the form of classroom action research, adapting the Classroom Action Research model by Kemmis, and Mc.

Taggart. This Classroom Action Research was carried out through two cycles. The stages in this classroom action research are (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects in this Classroom Action Research are class IV of SD Negeri 005 Rokan IV Koto, Roka IV Koto District, Rokan Hulu Regency, with a total of 13 students, consisting of 11 male students, and 2 female students and a class IV teacher. The assessment instrument used in this Classroom Action Research is assessment of learning outcomes. The results of this Classroom Action Research research are that the researcher used a demonstration method through puzzle media which will be used in the learning process. So the use of the demonstration method through puzzle media on theme 6 My Dreams can improve student learning outcomes in class IV of SD Negeri 005 Rokan IV Koto.

Keywords: Learning outcomes, Puzzle Media, Demonstration

LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil data dari nilai siswa kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto pada tanggal 03 Agustus 2021 bahwa hasil belajar pada pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia rendah hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas IV SD Rokan IV Koto yang masih dibawah KKM. Hasil pengolahan data diperoleh para siswa kurang memahami pembelajaran PPKn, siswa masih abstrak tentang contoh peraturan perundang-undangan, dengan ditunjukkan dengan data, bahwa dari 13 siswa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 9 siswa nilainya dibawah KKM yaitu 75. Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 13 siswa, 8 siswa dari 13 siswa nilainya dibawah KKM dan hanya dari 5 siswa nilainya diatas KKM yaitu 75. Melihat rendahnya nilai siswa tersebut perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto. Seokamto (dalam Shoimin, 2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang meluksikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan tertenu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model demonstrasi adalah model yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran Djamarah dalam Shoimin (2016). Menurut Sanjaya (2006) model demonstrasi merupakan model pembelajaran yang dalam penyajian pelajarannya dilakukan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Hasil Belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu oleh Nawawi dalam Susanto (2016:5). Menurut Susanto (2016) Hasil belajar meliputi: pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif). Wasliman dalam Susanto (2016) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan kenyataan di atas, dibutuhkanlah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran demontrasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti adalah guru kelas IV yang mana diharapkan dapat menjawab permasalahan

untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa Model Demonstration jarang digunakan dalam pelajaran PKn, Jumlah populasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Teknik pengumpulkan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh seorang peneliti diantaranya yaitu: tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara guru kelas IV dapat diketahui ada beberapa siswa yang belum tuntas. Kondisi awal siswa kelas IV yang diambil dari nilai hasil tes kompetensi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data prasiklus hasil belajar siswa masih belum tuntas. Rata-rata nilai diperoleh PPKn 67,78 dan 62,34 untuk Bahasa Indonesia. Sementara KKM yang telah ditetapkan 75. Siswa yang belum mencapai KKM ada 9 untuk PPKn dari 13 siswa dengan presentase 43,75%, sedangkan 8 siswa belum tuntas untul Bahasa Indonesia dari 13 siswa dengan presentase 59,38% dari jumlah siswa kelas IV. Data yang diperoleh dari ketuntasan belajar klasikal masih tergolong rendah. Maka peneliti ingin menerapkan model *demonstration* yang berbantuan *puzzle* agar lebih menarik hasil belajar siswa kelas IV SD Rokan IV Koto.

Tabel 1. Presentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	PPKn	Bahasa Indonesia	Presentase	
1	< 75 %	Belum Tuntas	8	7	61,54%	53,85%
2	>75 %	Tuntas	5	6	38,46%	46,15%
	Jumlah		13	13	100%	100%

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam katagori tuntas belajar ada 5 siswa dengan (38,46%) untuk PPKn dan 6 siswa dengan (46,15%) untuk Bahasa Indonesia, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus 1 dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *demonstration* ini.

Tabel 2. Presentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	PPKn	Bahasa Indonesia	Presentase	
1	< 75 %	Belum Tuntas	6	5	46,15%	38,46%
2	>75 %	Tuntas	7	8	53,85%	61,54%
	Jumlah		13	13	100%	100%

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 7 siswa dengan (53,85%) untuk PPKn dan 8 siswa dengan (61,54%) untk Bahasa Indonesia, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *demonstration* ini. Dari data diatas pada siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan >75 %.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	PPKn	Bahasa Indonesia	Presentase	
1	< 75 %	Belum Tuntas	3	2	23,08%	15,38%
2	>75 %	Tuntas	10	11	76,92%	84,62%
	Jumlah		13	13	100%	100%

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan siswa sudah masuk dalam kategori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 10 siswa dengan (76,92%) untuk PPKn dan 11 siswa dengan (84,62%) untk Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Presentasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	PPKn	Bahasa Indonesia	Presentase	
1	< 75 %	Belum Tuntas	2	1	23,08%	7,69%
2	>75 %	Tuntas	11	12	84,62%	92,31%
	Jumlah		13	13	100%	100%

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan siswa tinggi dalam katagori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 11 siswa dengan (84,62%) untuk PPKn dan 12 siswa dengan (92,31%) untuk Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *demonstration* ini dengan sangat baik Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada hasil belajar pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II ini sudah memcapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil yang didapatkan siswa baik keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang keberagaman suku budaya tarian tradisional serta unsur intrinsik puisi pada siklus I petemuan I belum mencapai nilai KKM yaitu >75%, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I ini adalah 72,13 untuk PPKn dan 70,06 untuk Bahasa Indonesia, hanya

ada 5 siswa tuntas (38,46%) untuk PPKn dan 6 siswa tuntas (46,15%) untuk Bahasa Indonesia yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan II belum mencapai nilai KKM yaitu >75%, nilai rata- rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan II ini adalah 74,84 untuk PPKn dan 73,81 untuk Bahasa Indonesia, hanya ada 7 siswa tuntas (53,85%) untuk PPKn dan 8 siswa tuntas (61,54%) untuk Bahasa Indonesia yang mencapai nilai KKM. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal terlihat dari banyaknya siswa yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar pada siklus I pertemuan I yaitu ada 5 siswa PPKn dan 6 siswa Bahasa Indonesia dari 13 siswa. Siklus I pertemuan II yaitu ada 7 siswa PPKn dan 8 siswa Bahasa Indonesia. Dari hasil yang didapatkan pada siklus I dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil yang di dapatkan siswa baik keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang Keberagaman suku budaya serta unsur intrinsik puisi pada siklus II pertemuan I sudah mencapai nilai KKM yaitu >75%, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan I ini adalah 80,78 untuk PPKn dan 79,38 untuk Bahasa Indonesia, sudah ada10 siswa tuntas (76,92%) untuk PPKn dan 11 siswa tuntas (84,62%) untuk Bahasa Indonesia yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan II belum mencapai nilai KKM yaitu >75%, nilai rata- rata yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan II ini adalah 90,53 untuk PPKn dan 89,03 untuk Bahasa Indonesia, sudah ada 11 siswa tuntas (84,62%) untuk PPKn dan 12 siswa tuntas (92,31%) untuk Bahasa Indonesia yang mencapai nilai KKM. Sebagian siswa sudah dapat menyelesaikan soal dengan sangat baik terlihat dari banyaknya siswa yang tuntas termasuk dalam kategori tuntas belajar pada siklus II pertemuan I yaitu ada 10 siswa untuk PPKn dan 11 siswa untuk Bahasa Indonesia dari 13 siswa. Siklus II pertemuan II yaitu ada 11 siswa untuk PPKn dan 12 siswa untuk Bahasa Indonesia.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus II dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada setiap pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpukan pada sekolah yang diteliti penggunaan metode demonstrasi melalui media *puzzle* kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas IV tentang penggunaan metode demonstrasi pada tema 6 Cita-Citaku apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada tema 6 Cita-Citaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media puzzle pada tema 6 Cita-Citaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto.

DAFTAR PUSTAKA

Bakry, Noor Ms. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elfanany, Burhan. (2011). *Strategi Jitu Menerbitkan Skor Tes IQ Tes Anak Prasekolah (Paud dan TK).* Jakarta: Republika Penerbit.

Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA.* Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.

Hopkins, David. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamil, Sya'ban. (2012). *Games untuk Keluarga.* Jakarta: Republika Penerbit.

Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kertih. (2015). *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan.* Yogyakarta: Media Akademi.

Marrey Lanuhung Ambomide, dkk. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1V SDK Padat Karya.* Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4 No. 5

Nurjannah. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1 SD Negeri 58 Rejang Lebong.* Jurnal PGSD, 10 (1). Hal.22-26

Nurjatmika, Yusep. (2012). *Ragam Aktivitas Harian untuk Anak TK.* Jogyakarta: Diva Press.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiani, Riski dkk. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga.* Jurnal Tematik. Vol 9. No 1

Shoimin, Aris. (2016). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyono, Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.